

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI

Noorbaiti

Mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: [@gmail.com](mailto:@gmail.com)

### ABSTRAK

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan anak pada alam sekitarnya. Tujuan kegiatan Ekplorasi ditaman kanak-kanak adalah belajar mengalaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut. Beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain: Belajar pada alam sekitar; *Mediated learning experience*; *Outbond training*.

Salah satu contoh kegiatan pengembangan kreativitas pada AUD melalui kegiatan eksplorasi dengan aneka gelembung sabun, megumpulkan batu seukuran dan bermain pasir. Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas murid sebagai berikut: Percaya diri; Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak; Berani mencoba hal baru; Memberikan contoh; Menyadari keragaman karakteristik siswa; Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi; Positive thinking.

**KATA KUNCI:** *Kreativitas, AUD, Kegiatan eksplorasi*

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan lepas dengan kreativitas dari guru maupun peserta didik, yang membuat sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini kreativitas akan membawa ketahap perkembangan yang baik dalam otak kanan. Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut.

Ransangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Pengembangan kreatifitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Triantoro menyatakan tujuan pengembangan kreatifitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat.<sup>1</sup> Dalam pencapaian tujuan pendidikan TK, yang harus dikembangkan adalah kreatifitas, kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru harus memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri apa yang mereka lakukan. Menurut Montolalu memberikan wadah pada anak TK untuk berkreasi, akan memunculkan perilaku kreatif sebagai hasil

---

<sup>1</sup>Safaria Triantoro, *Creativity Quatiant, Panduan Mencetak Anak Supe Kreatif*. (Jogjakarta: Platinum Diqlossia Media Baru.2005), hlm. 12

pemikiran kreatif.<sup>2</sup> Salah satunya pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan eksplorasi

## PEMBAHASAN

### Pengertian Kreativitas

Pada KBBI, kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Keterampilan berpikir paling sering dikutip adalah kreativitas, terkadang disebut sebagai kemampuan kreatif.<sup>3</sup> Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut. “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas suatu gagasan.”<sup>4</sup> Sedangkan menurut Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan.<sup>5</sup>

Senada dengan Gallagher, Supriadi (Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, mengutarakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.<sup>6</sup>

Masing-masing anak mempunyai potensi kreativitas dalam dirinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

### Ciri-ciri Kreativitas

Supriadi (Rachmawati & Kurniati, mengatakan “Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif,

dan nonkognitif”.<sup>7</sup> Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Sedangkan menurut Munandar (dalam Susanto), mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Mempunyai daya imajinasi kuat
- b. Mempunyai inisiatif
- c. Mempunyai minat luas
- d. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
- e. Bersifat ingin tahu
- f. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
- g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
- h. Penuh semangat
- i. Berani mengambil risiko
- j. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan

### Pengertian Kegiatan Eksplorasi

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati berpendapat bahwa “Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu dan memberikan kesempatan anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya anak membuat sesuatu yang menarik perhatiannya”.<sup>9</sup> Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian.

Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *error*, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung. Bereksplorasi dapat mendukung anak dalam mengembangkan potensinya. Kemampuan tersebut dapat berkembang dengan optimal dengan cara mengamati

<sup>2</sup>Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2005), hlm. 3.1

<sup>3</sup>Gary Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. (Jakarta: Indeks 2012), hlm. 37

<sup>4</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 47

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo.2013), hlm. 45

<sup>6</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 13

<sup>7</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 15

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hlm. 118

<sup>9</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 15

dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

Pengamatan tersebut bisa berupa objek-objek atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak. Sehubungan dengan kegiatan bereksplorasi yang dilakukan anak, sudah seharusnya anak dapat menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif atau menyelidik. Ini berarti bahwa pada usia tersebut anak diberi kesempatan melakukan kegiatan yang bersifat eksploratif. Sehingga melalui kegiatan eksplorasi tersebut anak dapat menjelajah benda atau objek yang ada di lingkungan sekitar anak.

Suratno mengatakan “Eksplorasi adalah suatu jenis kegiatan bermain yang aktivitas utamanya melakukan penjelajahan untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan”.<sup>10</sup> Menurut Conkey dan Hewson (dalam Sujiono), mengemukakan “Eksplorasi merupakan suatu jenis kegiatan bermain dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan memberikan kesenangan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak”.<sup>11</sup>

Dari pendapat yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas bereksplorasi adalah kegiatan menjelajah lingkungan alam disekitar sehingga anak mampu mengamati atau memperhatikan benda-benda, menemukan informasi, mengumpulkan informasi, lalu mengkomunikasikan atau menyimpulkan informasi yang didapatkan melalui pengalamannya.

### Tujuan Eksplorasi

Tujuan kegiatan Ekplorasi ditaman kanak-kanak adalah belajar mengalaborasikan dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannya yang

unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.<sup>12</sup>

Manfaat kegiatan eksplorasi bagi anak dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan sesuatu yang ada di sekitar anak. Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati menjelaskan bahwa kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelajahnya berupa:<sup>13</sup>

- a. Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata,
- b. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya.
- c. Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya,
- d. Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi nyata,
- e. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada di sekitar serta bagaimana memanfaatkannya.

Aktivitas bereksplorasi merupakan salah satu aktivitas anak untuk memperoleh ataupun mempelajari hal-hal yang baru, yang dapat membentuk pengalaman sehingga berpengaruh pada pengembangan aspek lainnya. Senada dengan Suratno menyatakan manfaat yang dapat di petik anak melalui kegiatan eksplorasi adalah:<sup>14</sup>

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak
- b. Merangsang kreativitas anak

<sup>12</sup> Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 55-56

<sup>13</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 56

<sup>14</sup>Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 85

<sup>10</sup>Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas 2005), hlm. 84-85

<sup>11</sup>Sujiono, Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks. 2013), hlm. 146

- c. Merangsang kegiatan positif bagi anak misalnya inisiatif untuk bertindak, sportifitas, percaya diri dan bersikap positif
- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi baik dengan teman maupun guru.

### Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Aud Melalui Kegiatan Eksplorasi

Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan anak kesempatan memahami, melihat, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan secara langsung. Pengamatan tersebut dapat berupa lingkungan, laurt, gunung, pasir, kolam, dan lingkungan lainnya. Eksplorasi juga dapat diartikan kegiatan memperoleh pengalaman baru dan situasi baru.

Kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya. Kegiatan bereksplorasi ini dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru pada diri anak.

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati mengemukakan “Beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain:<sup>15</sup>

#### a. Belajar pada alam sekitar

Belajar pada alam adalah bentuk pembelajaran eksplorasi yang memungkinkan anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi dan ukuran melalui alam. Anak dapat juga meniru dan membuat duplikasi alam sesuai imajinasi dan kemampuannya. Alam akan melatih imajinasi anak, dan kemampuan berpikir mereka. Contoh desain pesawat helikopter diilhami oleh keberadaan seekor capung,

seekor burung mengilham Wrigh bersaudara untuk membuat pesawat terbang.

#### b. *Mediated learning eksperience*.

*Mediated learning eksperience*, adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang ada di sekitar anak, untuk selanjutnya benda tersebut dieksplorasi secara mendalam sehingga didapatkan pengetahuan baru.

#### c. *Outbond training*.

*Outbond training*, merupakan metode yang cukup efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, kemandirian dan perkembangan lainnya pada anak. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran eksplorasi memiliki beberapa bentuk pembelajaran. Bentuk bentuk pembelajaran tersebut harus dipahami agar kemampuan eksplorasi dapat berkembang secara optimal.

Ada beberapa strategi untuk mengembangkan kreativitas anak, menurut Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati menyebutkan “Beberapa strategi mengembangkan kreativitas yaitu menciptakan a) produk, b) imajinasi, c) eksplorasi, d) eksperimen, e) metode proyek, f) musik dan g) bahasa.<sup>16</sup>

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan anak pada alam sekitarnya. Melalui alam sekitar, anak dapat mengenal banyak hal beragam, unik dan spesifik. Pola kreatif akan terbentuk dengan memperkenalkan anak pada alam

Sehubungan dengan strategi dalam mengembangkan kreativitas anak, Munandar menyajikan empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan yaitu:<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 15

<sup>17</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreati-vitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 45

<sup>15</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017), hlm. 57

- a. Aspek pribadi adalah proses memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, tekun, percaya diri serta berani mengambil resiko. Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan yang unik inilah dapat timbul ide-ide baru dan produk-produk yang kreatif
- b. Aspek pendorong ini menitikberatkan pada kreativitas yang membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu maupun dorongan dari lingkungan. Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Aspek proses adalah kemampuan seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah, memikirkan masalahnya secara sadar, kemudian mengungkapkan inspirasi atau gagasan baru, pada akhirnya timbulah kreasi baru yang harus diuji terhadap realitas. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.
- d. Aspek produk adalah proses perilaku kreatif yang memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang berinteraksi. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungannya, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Secara proses kreatif, maka produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul.

#### **Contoh Kegiatan Pengembangan Kreativitas Pada Aud Melalui Kegiatan Eksplorasi**

Contoh I Kegiatan Pengembangan Kreativitas pada AUD melalui Kegiatan Eksplorasi dengan Aneka Gelembung Sabun

Nama Kegiatan	Aneka gelembung sabun
Tujuan	- Mengembangkan kreativitas anak dengan mengeksplorasi air - Mengembangkan kemampuan kognitif anak



1. Alat dan bahan yang diperlukan:
  - a. Guru dan anak dapat menyiapkan boks plastik bekas, sabun colek dan detergen, kawat, benang rajut, pewarna.
2. Kegiatan:
  - a. Guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan dipraktikkan dalam permainan gelembung sabun.
  - b. Guru memperagakan cara membuat gelembung air yaitu dengan cara mencampurkan bahan yang telah disediakan sebelumnya (air dan sabun) sehingga dapat membentuk gelembung sabun.
  - c. Guru memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mencampurkan bahan yang telah tersedia sehingga mereka dapat membuat gelembung air dari hasil percobaan mereka.
  - d. Anak-anak dapat membuat kawat menjadi beragam (misalnya lingkaran kecil, lingkaran besar, segitiga, bulat lonjong, dan lain-lain sehingga menghasilkan bentuk gelembung yang beragam pula.

Contoh II Kegiatan Pengembangan Kreativitas pada AUD melalui Kegiatan Eksplorasi dengan Mengumpulkan Batu Seukuran.

Nama Kegiatan	Megumpulkan batu seukuran
Tujuan 	- Mengembangkan kreativitas anak melalui eksplorasi dan menciptakan hasta karya dari batu-batuan di sungai - Melatih kerja sama dalam kelompok

1. Alat dan bahan yang diperlukan:
  - a. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan di sungai atau kolam kecil
  - b. Guru menyediakan ember kecil sebagai tempat mengumpulkan batu-batu kecil
  - c. Guru juga dapat menyediakan lem, cat, kertas, manik-manik, jerami, dan lain sebagainya. Anak-anak dapat menambahkan bahan-bahan lain yang dibutuhkan.
2. Kegiatan:
  - a. Guru membagi anak-anak dalam empat kelompok
  - b. Guru menjelaskan tugas yang akan diselesaikan oleh setiap kelompok anak-anak yaitu mengumpulkan batu-batuan kecil
  - c. Anak-anak bekerjasama dalam mencari batu-batuan yang seukuran.
  - d. Guru-guru membantu mengawasi jalannya pencarian batu-batuan sehingga dapat memantau keselamatan anak-anak
  - e. Setelah terkumpul anak-anak dapat mengamati mengevaluasi dan memanfaatkan batu-batuan tersebut di antaranya dengan cara;
    - Membedakan warnanya serta mengevaluasi dari sebelah mana batu itu diperoleh
    - Membedakan teksturnya (kasar, halus, berlubang) mengevaluasi dan daerah mana mendapatkannya
    - Membedakan bentuknya serta mengevaluasi dari sebelah mana batu itu diperoleh

Membedakan beratnya  
Membuat hasta karya dari batu-batuan yang terkumpul  
Membuang patung batu  
Membuat konstruksi bangunan dari batu dan lain-lain.

Contoh III Kegiatan Pengembangan Kreativitas pada AUD melalui Kegiatan Eksplorasi dengan Bermain Pasir

Nama Kegiatan	Bermain Pasir
Tujuan 	- Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengkonstruksi bangunan, melakukan uji coba serta melatih keterampilan motorik kasar dan halus anak

1. Kegiatan:
  - a. Guru menyiapkan ember kecil, sekop dan garpu mainan serta berbagai bentuk cetakan, magnet dan kaca pembesar
  - b. Dengan permainan eksplorasi pasir, anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang disukai anak tanpa disebutkan hendak membuat apa. Kegiatan kreatif ini bermanfaat sekali jika tanpa dipandu secara langsung oleh guru. Bentuk yang dibangun diserahkan kepada anak. Mungkin saja mereka;
    - Membangun istana pasir
    - Membangun gunung pasir
    - Membangun gedung pasir bertingkat
    - Membuat mozaik pasir
    - Mewarnai pasir
    - Membedakan berbagai tekstur pasir dan tanah
    - Mengamati berbagai tekstur pasir dengan kaca pembesar
    - Menemukan pasir besi (jenis pasir besi menempel pada magnet) membuat kue pasir membangun bentuk-bentuk geometri dan pasir membuat jam pasir dan lain-lain.

- c. Jika anak mengalami kesulitan, guru dapat mendorong munculnya ide-ide kreatif anak dengan sekali lagi menegaskan bahwa mereka boleh membuat apa saja yang diinginkannya
- d. Pada tahap berikutnya anak akan lebih banyak mengembangkan kegiatannya sesuai dengan minat dan imajinasinya.

### **Peranan Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Pada Aud Melalui Kegiatan Eksplorasi**

Untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran, maka guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam metode.

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas murid sebagai berikut:

- a. Percaya diri, Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak.
- b. Berani mencoba hal baru
- c. Memberikan contoh
- d. Menyadari keragaman karakteristik siswa
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi

Untuk mengembangkan kreativitas guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.

- f. Positive thinking.<sup>18</sup>

### **PENUTUP**

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan anak pada alam sekitarnya. Tujuan kegiatan Ekplorasi ditaman kanak-kanak adalah belajar mengalaborasikan dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut. Beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain:

1. Belajar pada alam sekitar.
2. *Mediated learning eksperience.*
3. *Outbond training.*

Salah satu contoh kegiatan pengembangan kreativitas pada AUD melalui kegiatan eksplorasi dengan aneka gelembung sabun, megumpulkan batu seukuran dan bermain pasir. Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas murid sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak.
3. Berani mencoba hal baru
4. Memberikan contoh
5. Menyadari keragaman karakteristik siswa
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi
7. Positive thinking.

<sup>18</sup>Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman*

*Kanak-Kanak.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 32-33

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Gary, 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Montolalu, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triantoro, Safaria. 2005. *Creativity Quatiant, Panduan Mencetak Anak Supe Kreatif*. Jogjakarta: Platinum Diqlossia Media Baru.